

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019)

Muh. Syaikin Muttaqin¹, Siti Rumilah², Sindy Marchelia Putri³

¹*Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Rosyid Bojonegoro,
syaikin12@gmail.com*

²*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, st.rumilah@gmail.com*

³*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sindyputri3524@gmail.com*

ABSTRAK

Bank dalam suatu negara memiliki peranan yang penting. Salah satu fungsinya sebagai perantara keuangan yang operasionalnya untuk masyarakat. Kesehatan bank dan stabilitasnya menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap turun naiknya suatu perekonomian. Serta dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat karena masyarakat semakin selektif dalam memilih lembaga keuangan. Bank Syariah Mandiri merupakan bank dengan total aset paling tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2017-2019 dengan menggunakan Rasio CAMELS. Dari Hasil menunjukkan bahwa kesehatan Bank Syariah Mandiri Syariah walaupun memiliki total aset yang lebih besar daripada bank syariah yang lain, masih belum masuk dalam kategori sangat sehat karena dari hasil penelitian Bank Mandiri Syariah saat ini masuk dalam kategori sehat. Tetapi pada penilaian *sensitivity risk* Bank Mandiri Syariah masuk dalam kategori sangat sehat.

Kata Kunci : CAMELS, Kesehatan Bank, Bank Syariah Mandiri

ABSTRACT

Banks in a country have an important role. One of its functions is as a financial intermediary whose operations are for the community. The health of the bank and its stability is very important because it affects the ups and downs of an economy. And can foster public trust because people are more selective in choosing financial institutions. Bank Syariah Mandiri is a bank with the highest total assets compared to other Islamic banks. The purpose of this study is to find out how the level of health at Bank Syariah Mandiri during the 2017-2019 period using the CAMELS ratio. The results show that the health of Bank Syariah Mandiri Syariah, although it has a larger total asset than other Islamic banks, is still not in the very healthy category because from the research results, Bank Mandiri Syariah is currently in the healthy category. However, in the assessment of Bank Mandiri Syariah's sensitivity risk, it is in the very healthy category.

Keywords: CAMELS, Bank Health, Mandiri Syariah Bank

PENDAHULUAN

Bank menjadi jantung penggerak dalam roda perekonomian di suatu negara. Ia memiliki peranan penting sebagai *intermediary institution* (perantara keuangan)¹. karena fungsi utama bank yaitu menghimpun dana (funding) dari pihak surplus dengan memberikan berbagai produk layanan keuangan seperti deposito, giro, dan tabungan. Serta Menyalurkan dana (landing) kepada pihak devisa dengan memberikan berbagai produk layanan keuangan seperti kredit, dan, pembiayaan, serta produk layanan jasa yang lainnya.² Karena bank menjadi pusat perantara di suatu negara fungsi ini penting karena menjadi lalu lintas dalam sektor usaha karena berkaitan dengan penyediaan dana dalam modal kerja dan juga investasi.³

Sektor perbankan mengalami perkembangan. Bukan hanya bank konvensional saja tetapi bank syariah pun ikut mengalami pertumbuhan yang pesat. Dapat dicermati dari beberapa bank yang dalam operasionalnya sudah menggunakan prinsip syariah. Pada bulan Januari 2020 Terlihat dari data OJK terdapat 14 bank syariah, 480 Kantor Cabang, 1.246 Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di Indonesia.

Pesatnya perkembangan sektor perbankan di Indonesia maka diperlukan pengawasan untuk mengetahui bagaimana keadaan bank-bank tersebut. Bank Indonesia sebagai

bank sentral mengeluarkan dan melaksanakan kebijakan terkait kesehatan bank untuk menciptakan dan memelihara kesehatan perbankan. Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian tentang kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Untuk mengukur hasil nilai akhir tingkat kesehatan bank menggunakan peringkat komposit (PBI, 2011).

Tabel 1
Peringkat Komposit dan Kondisi Kesehatan Bank

Peringkat Komposit (PK)	Kondisi Kesehatan Bank
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Kesehatan bank dan stabilitasnya menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap turun naiknya suatu perekonomian. Bank yang dikategorikan tidak sehat dapat memberikan dampak negatif untuk bank itu sendiri dan pihak lain yang ikut terlibat seperti pemilik bank, manajemen bank, nasabah, dan Bank Indonesia⁴. Selain itu kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut dalam menentukan kemajuan serta dalam menjaga dan mengelola kualitas keuangan yang ada. Karena dari kinerja bank itu sendiri dapat membentuk kepercayaan masyarakat. Karena masyarakat saat ini sangat selektif dalam memilih tempat untuk menipkan asetnya, maka kinerja serta kesehatan bank itu penting, sesuai dengan firman Allah

¹ Simatuoang H. Bachtiar, Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 2019. Hal 136.

² Wirawati dan I putu Suabawa, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio Camels. Jurnal Akuntansi. Volume 2 No 2, 2013. Hal 346

³ Janni Agnes Maria W., Peranan Perbankan sebagai Lembaga Penyalur Kredit bagi Masyarakat. Serat Acitya - Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 2018. Hal 128.

⁴ Muh. Syaikin Muttaqin, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2013 DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS", (Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), h. 1-2.

SWT pada QS. At-Taubah [9]: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

Artinya: "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Indikator dalam menilai kesehatan bank bisa kita lihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan berisi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, yang menggambarkan bagaimana kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Untuk mengukur kesehatan bank maka laporan keuangan perlu di analisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat ukur untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Selain itu rasio keuangan bisa mengetahui bagaimana kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aktiva, penggunaan utang, dan bagaimana pasar menilai kinerja dan prosepek pada suatu perusahaan, dan juga kita dapat mengetahui tingkat kesehatan bank, apakah sehat atau tidak⁵.

Ada beberapa cara untuk menilai tingkat kesehatan bank yakni salah satunya dengan rasio CAMELS yang mencakup 6 aspek, *capital* rasio untuk mengukur permodalan, *asset* untuk mengukur aktiva produktif, *management* mengukur kualitas manajemen, *earning* umengukur rentabilitas, *liquidity* mengukur likuiditas, dan *sensitivity to market risk* mengukur kepekaan pada resiko pasar.⁶

⁵ Ibid, h. 3-4.

⁶ Raturandang ireyne Filania. DKK. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan

Perkembangan perbankan yang pesat tercermin dari aset yang dimiliki. Berdasarkan data dari OJK di bulan Juni 2020, perbankan syariah Indonesia telah mencapai aset sebesar Rp 545,39 triliun yang menunjukkan kenaikan sebesar 9,22% secara year on year.⁷

Tabel 2
Total Perbandingan Aset 4 Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

(tabel dalam triliun rupiah)

Nama Lembaga	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	70,370	78,832	87.940	98,34
Bank Muamalat	50,556	57,227	61,697	55,786
Bank BNI Syariah	23,018	28,314	34,822	41,04
Bank BRI Syariah	24,230	27,687	31,54	37,87

Sumber: Data Dari Annual Report Masing – masing Bank⁸

Jika dilihat data di atas, total aset yang dimiliki 4 bank syariah diatas dari tahun 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki total aset yang paling besar jika di banding dengan beberapa bank syariah lainnya. Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja yang baik karena merupakan salah satu bank terbaik dari segi total aset yang selalu meningkat dan terbesar nominalnya. Inilah pentingnya penilaian kesehatan bank untuk mempertahankan kelangsungan operasional untuk menentukan kebijakan apa yang harus diambil dalam mengahdapi persaingan

Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018. Hal 21.

⁷ www.ojk.go.id

⁸ www.mandirisyariah.co.id,

www.bankmuamalat.co.id,

www.bnisyariah.co.id,

www.brisyariah.co.id.

dengan bank lain pada periode selanjutnya.

Dari uraian yang sudah di paparkan diatas maka penelitian yang akan di lakukan penulis mengenai kesehatan bank syari'ah dengan menggunakan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019. Penulis mengambil judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Dalam Perspektif Rasio Camel Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019**"

KAJIAN LITERATUR Kesehatan Bank

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan, kesehatan bank sebagai penilaian kualitatif dengan berbagai aspek kinerja bank terhadap kondisi bank yang mencerminkan bagaimana bank melakukan kegiatan operasional dan fungsinya dengan baik serta mampu memenuhi semua kewajibannya⁹. Kesehatan bank mengambil peranan penting, Karena masyarakat di Indonesia masih terbilang rendah dalam tingkat kepercayaan menggunakan bank syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat membantu agar masyarakat dapat mengetahui kinerja dari bank syariah.¹⁰ Selain itu dapat sebagai sarana dalam menetapkan strategi apa yang dapat digunakan bank di masa mendatang, serta dapat sebagai sarana Bank Indonesia dalam menetapkan implementasi

⁹ Sumadi Gonan. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode Camel. *I-Finance*, 2018. Hal 17.

¹⁰ Pratikto. DKK. (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Tahun 2014-2018 (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tbk). *Jurnal El-Qist*, 2019.

pengawasan terhadap bank dan menetapkan kebijakan.¹¹

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No 1 2015: 1 dan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan dapat diartikan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang disajikan secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas.¹²

Dalam laporan keuangan terdiri dari beberapa unsur. Untuk Laporan keuangan syariah terdiri dari Neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal pemilik dan laporan laba ditahan, laporan perubahan investasi terbatas, laporan sumber dana penggunaan dana zakat dan dana sumbangan, laporan sumber dan penggunaan dana qard, serta catatan-catatan laporan keuangan.

RASIO CAMELS

Penilaian tingkat kesehatan bank melalui rasio camel meliputi beberapa aspek yaitu:

Capital (Modal)¹³

Penilaian pada rasio ini diukur menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio) untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang

¹¹ Ardyanfitri, DKK. Analisis Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distres Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. *Journal Of Islamic Economics And Business*, 2019. Hal. 153.

¹² Manumpil, DKK. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1). Hal 51.

¹³ Pratikto. Muhammad Iqbal Surya. DKK. Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distres dengan Metode RGEC pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal El-Qist*, 2019. Hal 96.

digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

$$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 3
Klasifikasi Peringkat dan Predikat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Asset (Aset).¹⁴

Penilaian dalam rasio ini diukur menggunakan NPF (Non Performing Finance) untuk mengukur keadaan nasabah yang sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya yang sudah diperjanjikan kepada bank.

$$NPF = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Tabel 4
Klasifikasi Peringkat dan Predikat NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPF ≤ 5%	Sehat
3	5% < NPF ≤ 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≤ 12%	Tidak Sehat

Management (Manajemen)¹⁵

Penilaian dalam rasio ini diukur menggunakan PDN (Posisi Devisa Netto) untuk mengukur selisih bersih

antara aktiva dan pasiva untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kotinjensi dalam rekening administrative

PDN

$$= \frac{Selisih\ Aset\ dan\ Liabilitas\ Valas}{Total\ Modal} \times 100$$

Tabel 5
Peringkat dan Predikat PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dna telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN > 0% sampai dengan , 10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran rasio PDN lebih dari 25%	Tidak Sehat

Earning (Rentabilitas)

Penilaian dalam rasio ini diukur menggunakan beberapa indicator yakni ROA, ROE, BOPO, dan NI.

- ROA (Return On Asset)

Rasio laba terhadap total aset mengukur kemampuan manajemen bank dari total aktiva yang dimiliki dalam mendapatkan laba secara keseluruhan.

ROA

$$= \frac{laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

¹⁴ Ibid. Hal 93

¹⁵ Ibid. Hal 94.

Tabel 6
Klasifikasi Peringkat dan Predikat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROE ≥ 20%	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

• ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 7
Klasifikasi Peringkat dan Predikat ROE

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Likuiditas¹⁶

Penilaian dalam rasio ini diukur menggunakan FDR untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

¹⁶ Ibid, Hal 93.

Tabel 8
Klasifikasi Peringkat dan Predikat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA ≥ 2%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sensitivity to market risk

Penilaian dalam rasio ini diukur menggunakan IER untuk mengukur efisiensi bank dalam mengumpulkan sumber-sumber dana.

$$IER = \frac{\text{Beban bagi hasil}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Pengukuran dalam rasio ini jika hasil rasio semakin besar maka tidak sehat, sebaliknya jika hasil rasio semakin kecil maka dikategorikan sehat. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat apabila hasil IER dibawah 5% dan sebaliknya apabila hasil IER diatas 5% maka tidak sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, dengan Populasi yang di ambil yaitu lembaga keuangan syariah yang sudah terdaftar di OJK. Dengan sampel penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri. Menggunakan data sekunder yang peneliti kumpulkan dari literatur dan studi pustaka yang relevan dan terpercaya melalui Jurnal, website resmi dari OJK, Website resmi Bank Syariah Mandiri, dan skripsi. Data yang dipakai dalam teknik analisa menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari 2017 sampai 2019. Dengan Teknik analisa deskriptif, dengan menganalisis data laporan keuangan untuk mengetahui tingkat

kesehatan bank dengan rasio CAMELS yang mengukur permodalan, aktiva, manajemen, rentabilitas, dan

likuiditas. Dengan penilaian akhir menggunakan peringkat komposit.

HASIL PENELITIAN

Tabel 9

Hasil Analisa Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

Rasio	Komponen	2019	Peringkat	Keterangan	2018
Capital	CAR	16,15%	1	Sangat Sehat	16,26%
Asset	NPF	1,00%	1	Sangat Sehat	1,66%
Management	PDN	4,41%	3	Cukup Sehat	2,55%
Earnings	ROA	1,69%	1	Sangat Sehat	0,88%
	ROE	15,66%	2	Sehat	8,21%
	BOPO	82,89%	1	Sangat Sehat	91,16%
	NI	6,02%	2	Sehat	6,18%
Liquiditas	FDR	75,54%	2	Sehat	77,25%
Sensitivity Risk	IER	3,01%		Sangat Sehat	3,04%

Berdasarkan Tabel 9 mengenai hasil perhitungan rasio pada Bank Syariah Mandiri. Maka analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Analisis Capital

- CAR

Berdasarkan tabel di atas nilai CAR pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2017-2019 berada di peringkat 1 yang berarti bank dalam kategori sangat sehat. Karena nilai rasio dalam 3 tahun lebih dari 12%. Nilai rasio dari 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2017 yang memiliki nilai CAR terendah yaitu sebesar 15,89% mengalami peningkatan ditahun 2018 dengan nilai CAR paling besar dengan nilai 16,26%. Tetapi mengalami penurunan sebesar 0,11% dari 16,26% di tahun 2018 menjadi 16,15% di tahun 2019.

Analisis Asset

- NPF

Dalam rasio ini bank dikatakan sehat jika nilai NPF kurang atau sama dengan 2%. Nilai NPF BSM mengalami peningkatan dari kategori Sehat menjadi Sangat sehat. Terlihat dari tabel diatas pada tahun 2017 sampai 2019 nilai NPF semakin menurun, di tahun 2017 merupakan nilai NPF paling besar dengan nilai 2,71% dan berada dalam kategori Sehat, di tahun 2018 sudah mengalami perubahan kategori menjadi sangat sehat dengan peringkat 1 dengan nilai NPF sebesar 1,56%, dan di tahun 2019 sebesar 1,00% dengan nilai NPF yang sangat baik, karena semakin nilai NPF kecil maka bank tersebut semakin sehat.

Analisis Management

- PDN

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2017 sampai 2019 BSM masuk kategori cukup sehat dengan nilai yang fluktuatif. Di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,61% dari 2017 sehingga nilai rasio dari 3,16% menjadi 2,55%. Dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,86% dan nilai rasio mencapai 4,41%.

Analisis Earning

- ROA

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2017 sampai 2018 BSM masuk kategori cukup sehat. Di tahun 2017, nilai sebesar 0,59% dan meningkat di tahun 2018 sebesar 0,29% sehingga memperoleh nilai 0,88%. Di tahun 2019 mengalami peningkatan yang drastis dengan nilai ROA mencapai 1,69% sehingga masuk dalam kategori sangat sehat dengan peringkat 1.

- ROE

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2017 sampai 2019 BSM masih belum bisa masuk kategori sangat sehat, karena nilai ROE yang diperoleh masih dibawah 20%. Dari 2017 sampai 2018 BSM masuk dalam kategori cukup sehat dengan nilai yang fluktuatif. Di tahun 2017 nilai yang diperoleh sebesar 5,71%. Di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,50% sehingga nilainya menjadi 8,21%. Dan meningkat drastis sebesar 7,44% sehingga mencapai nilai sebesar 15,65% di tahun 2019 dan naik menjadi peringkat 2 dengan kategori sehat.

- BOPO

Berdasarkan tabel di atas nilai BOPO dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Di tahun 2017 nilai rasio sebesar 94,44%. Di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,28% sehingga nilai rasio menjadi 91,16%. Di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11,55% sehingga nilai rasio menjadi 82,89%, Karena nilai rasio kurang dari 88% maka naik menjadi peringkat 1 dan masuk dalam kategori sangat sehat.

- NI

Berdasarkan tabel di atas nilai NI dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Dari tahun 2017 sampai 2018 bank masuk dalam kategori Sangat sehat karena nilai rasio melebihi 75%. Di tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 7,35%. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 1,17 % dan nilai rasio menjadi 6,18%. Dan turun lagi di tahun 2019 sehingga nilai rasio menjadi 6,02% , nilai rasio kurang dari 6,5% sehingga turun menjadi peringkat ke 2 dengan kategori sehat.

Analisis Likuiditas

- FDR

Berdasarkan tabel diatas Nilai FDR dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuatif dan masuk dalam kategori sehat karena nilai

rasio melebihi 50% dan kurang atau sama dengan 85%. Pada tahun 2017 nilai rasio sebesar 77,66% di tahun 2017. Dan tetap turun di tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio 77,25% dan 75.54%. Tahun 2019 adalah tahun yang memiliki nilai FDR yang lebih baik dari tahun yang lain dengan nilai FDR sebesar 75,54% karena nilai FDR hampir mendekati kategori. sangat sehat jika nilai FDR diatas 50% dan di bawah 75%

Analisis Sensitivity

Berdasarkan tabel diatas nilai IER dari tahun 2017 sampai 2019 masuk dalam golongan sangat sehat karena nilai rasio kurang dibawah 5% walau selama 3 tahun mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 sebesar 2,95% di tahun 2018 naik sebesar 0,09% sehingga nilai rasio sebesar 3,04%, dan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03% sehingga nilai rasio menjadi 3,01% .

Tabel 10
Pengukuran Peringkat Komposit, skor, dan predikat
Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Skor	Peringkat Komposit	Kategori Nilai	Predikat
5	1	86-100	Sangat Sehat
4	2	71-85	Sehat
3	3	61-70	Cukup Sehat
2	4	41-60	Kurang Sehat
1	5	<40	Tidak Sehat

Tabel 11
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan
Bank Mandiri Syariah Periode
2017-2019

Komponen	Tahun		
	2017	2018	2019
CAR	5	5	5
NPF	4	5	5
PDN	3	3	3
ROA	3	3	5
ROE	3	3	4
BOPO	4	4	5
NI	5	5	4
FDR	4	4	4
Total Skor	31	31	31
Nilai Komp osit	(31/40))x100 = 77.5	(31/40))x100 = 77.5	(35/40))x100 = 77.5
Keterangan	Sehat	Sehat	Sehat

Hasil analisis tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri secara umum per tahunnya dapat dilihat pada tabel 11. Dari hasil analisis dari semua rasio dan komponen maka diperoleh tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama Periode 2017-2019 secara umum masuk dalam kategori sehat, yang berarti bank tersebut mampu mengelola operasionalnya dengan baik.

PENUTUP

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh dan penting untuk bank itu sendiri dan juga pihak lain yang terlibat seperti pemilik bank, manajemen bank, nasabah, dan Bank Indonesia. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank bisa menggunakan beberapa rasio. Rasio CAMELS adalah rasio pertama yang muncul, dan sudah mengalami dua kali perubahan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Syariah Mandiri dalam 3 tahun dari 2017-2019 dengan

menggunakan Rasio CAMELS. Mengungkapkan bahwa Bank Mandiri Syariah walaupun memiliki total asset yang lebih besar dari pada bank syariah yang lain, masih belum masuk dalam kategori sangat sehat karena dari hasil penelitian Bank Mandiri Syariah saat ini masuk dalam kategori sehat, walaupun perkembangannya mengalami fluktuasi pada beberapa rasio. Dengan kategori Sehat, Bank Syariah Mandiri mampu mengelola operasionalnya dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- PBI. (2011). *No: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 1 ayat 5 dan Pasal 9 ayat 2.*
- Muttaqin, Muh. Syaukin, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2013 DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS". Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Ardyanfitri, DKK. (2019). ANALISIS KESEHATAN BANK DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BTPN SYARIAH TAHUN 2014-2018. *Journal Of Islamic Economics And Business*, 4(2).
- Manumpil, DKK. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Wirawati, Ni.G.P. dan I putu Suabawa.(2013). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN RASIO CAMELS. *Jurnal Akuntansi*, 2(2)
- Sumadi Gonan. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK

- PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG MENGGUNAKAN METODE CAMEL. *I-Finance*, 4(1)
- Pratikto. DKK. (2019). (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) TAHUN 2014-2018 (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk). *El-Qist*, 9(2).
- Pratikto. Muhammad Iqbal Surya. DKK. (2019). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE RGEK PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2018. *El-Qist*, 9(1).
- Janni Agnes Maria W.SH,MH. (2018). PERANAN PERBANKAN SEBAGAI LEMBAGA PENYALUR KREDIT BAGI MASYARAKAT. *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3).
- Simatuoang H. Bachtiar. (PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 6 (2).
- Raturandang ireyne Filania. DKK. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3)
- www.mandirisyariah.co.id
www.bankmuamalat.co.id
www.bnisyariah.co.id
www.brisyariah.co.id
www.ojk.go.id